

PENINGKATAN KETERAMPILAN *PASSING* ATAS DALAM PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI METODE BERMAIN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 SUNGAI AMBAWANG KABUPATEN KUBU RAYA

Iskandar¹, Yulianingsih²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
Jalan Ampera No. 88 Pontianak 78116
e-mail: ikdr81@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan *passing* atas dalam permainan bola voli melalui metode Bermain siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan bentuk PTK. Hasil data penelitian diperoleh bahwa: (1) Penerapan metode Bermain dalam proses pembelajaran *passing* atas bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Hal ini terlihat dari peningkatan keterampilan *passing* atas bola voli siswa dari siklus I dan siklus II sebesar 19,23%; (2) Respon positif mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini tergambar dari kenaikan nilai tes lompat jauh gaya jongkok siswa sebesar 36% dari siklus I ke siklus II; (3) Terdapat peningkatan keterampilan lompat jauh gaya jongkok dengan menggunakan metode Bermain pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

Kata Kunci: *passing* atas, metode Bermain.

Abstract

This study aims to determine the increase dribbling skills in the game of football through the Playing approaches in class XIII Senior High School 3 Ambawang River District Kubu Raya. The method used is descriptive research method with a form of PTK. Results of research data, found that: (1) The application of the method to play in the learning process of passing on volleyball in class VIII SMP Negeri 3 Ambawang River District Kubu Raya. This is evident from the increase in passing on volleyball skills of students from the first cycle and the second cycle of 19.23%; (2) The positive response has increased significantly. This is illustrated by the increase in the test scores of students squat-style long jump of 36% from the first cycle to the second cycle; (3) There is a growing skills long jump squat style using the play in class VIII SMP Negeri 3 Ambawang River District Kubu Raya.

Keywords: *passing up, Playing method.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah perilaku peserta didik dan mengajarkan bagaimana memberikan suatu didikan yang tepat dan bermanfaat kepada peserta didik. Salah satu tempat untuk

mendapatkan pendidikan adalah di Sekolah, mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan bermacam-macam jenis pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan di sekolah termasuk pada sekolah menengah pertama, salah satunya ialah Pendidikan Jasmani yang termasuk didalam mata pelajaran yang diajarkan. Husdarta (2009: 3) menyatakan “Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional”. Suherman (2000: 23) menyatakan “Tujuan umum dari Pendidikan Jasmani diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu: perkembangan fisik, perkembangan gerak, perkembangan mental, dan perkembangan sosial”.

Pendidikan Jasmani yang termasuk dalam permainan olahraga besar terdapat cabang-cabang permainannya yaitu basket, sepak bola, dan salah satu mata pelajaran Pendidikan Jasmani yang termasuk dalam materi pokok yaitu bola voli. Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain bola voli. Dengan bermain bola voli dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan, dan kemampuan jasmani. Sugiyanto (1998: 247) menyatakan bahwa “Cara-cara atau metode yang sering digunakan dalam pengajaran gerak olahraga ada beberapa macam, diantaranya adalah: (1) metode praktik keseluruhan; (2) metode praktik bagian; (3) metode *drill*; (4) metode pemecahan masalah; (5) pendekatan ketepatan; dan (6) pendekatan kecepatan”.

Teknik dasar permainan bola voli yaitu, servis, *passing*, *smash*, dan *block*. Servis terbagi menjadi dua yaitu, servis bawah dan servis atas, *passing* juga di bagi menjadi dua, yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. Dengan mengetahui teknik dasar bermain bola voli, diharapkan siswa akan memiliki keterampilan bermain bola voli. Seperti yang dikemukakan Dinata (2004: 5) bahwa “teknik dasar adalah faktor utama selain kondisi fisik, taktik, dan mental seorang pemain”. Satu diantara teknik dasar tersebut akan menjadi pembahasan yang akan diambil menjadi masalah dalam judul rencana penelitian ini, teknik dasar tersebut adalah *passing* atas. *Passing* atas merupakan elemen yang penting, dalam permainan bola

voli. Agar siswa mampu melakukan *passing* atas dengan baik dan benar, maka harus dilakukan pembelajaran dengan sistematis dan terprogram.

Setiap materi pelajaran yang diajarkan dalam suatu proses pembelajaran untuk mengetahui kompetensi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum diukur melalui nilai setelah diadakan uji terhadap kompetensi yang dimaksud. Pengertian KKM dalam peraturan pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2007 tertanggal 11 juni 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan adalah singkatan dari kriteria ketuntasan minimal.

KKM adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM menjadi standar penentuan kualitas sekolah sekaligus siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru kepadanya. KKM yang tinggi akan menunjukkan kualitas sekolah, sedangkan KKM yang rendah akan menunjukkan rendahnya kualitas peserta didik dan pendidikannya. KKM harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama.

Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka minimal. Angka maksimal seratus merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal dibawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahan.

Penetapan nilai kriteria ketuntasan minimal dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimal pada setiap indikator dengan memperhatikan kompleksitas, daya dukung, dan *intake* peserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar dan standar kompetensi. Tingkat kompleksitas, merupakan kesulitan/kerumitan setiap indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah nilai minimal yang harus

dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran tertentu yang dihitung dalam setiap indikator dengan memperhatikan kompleksitas, daya dukung, dan *intake* peserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar dan standar kompetensi. Prestasi siswa dikatakan baik apabila siswa dapat mencapai nilai sama dengan KKM atau melebihi nilai KKM. Apabila siswa tidak memiliki nilai minimal sama dengan KKM, maka siswa dapat dikatakan tidak lulus.

Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Adanya ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani dalam kurikulum 2006 untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA dengan standar 72 sebenarnya sangat membantu pengajar Pendidikan Jasmani dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan siswa. Adapun ruang lingkup Pendidikan Jasmani meliputi aspek permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas. Dalam kurikulum 2006 jenjang SMP/MTs terdapat materi pembelajaran bola voli untuk kelas VIII.

Kurikulum 2006 materi Pendidikan Jasmani meliputi aspek permainan dan olahraga yang terdapat dalam materi pembelajaran bola voli kelas VIII mempelajari indikator pencapaian kompetensi meliputi *passing* atas, *passing* bawah. Teknik-teknik dasar dalam permainan bola voli ada beberapa macam, seperti servis atas, servis bawah, *passing* atas, dan *passing* bawah, *smash*, *block*, pemain harus menguasai teknik tersebut dengan baik, karena teknik ini sangat berpengaruh terhadap permainan para pemain bola voli. Teknik *passing* atas: (1) bergerak ke arah bola; (2) bola diterima dengan dua persendian teratas dari jari-jari dan ibu jari; dan (3) pinggul bergerak maju ke arah sasaran.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih salah satu teknik khusus dalam permainan bola voli, yaitu *passing* atas, sebagai bahan penelitian. Keterampilan *passing* atas dalam permainan bola voli adalah bagian penting yang harus di pelajari. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Ambawang, masih banyak siswa yang belum bisa melakukan teknik *passing* atas dengan baik, padahal guru sudah mengajarkan teknik dasar yang ada dalam permainan bola voli, khususnya teknik *passing* atas. Dalam sebuah observasi kelas, dapat diketahui bahwa siswa-siswi di kelas VIII C memiliki semangat dan motivasi yang kurang terhadap pelajaran Penjaskes khususnya materi *passing* atas bola voli.

Merujuk pada hasil pengamatan tersebut, timbul pertanyaan dalam pikiran peneliti: Mengapa hanya sebagian kecil dari jumlah keseluruhan siswa yang bisa melakukan keterampilan *passing* atas? Karena itu untuk mengetahuinya perlu dilakukannya penelitian. Peneliti akan mencoba dengan metode Bermain dalam Pendidikan Jasmani pada siswa kelas VIII C dengan materi teknik *passing* atas bola voli. Pembelajaran dengan pendekatan alat bantu berupa bola plastik, untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar *passing* atas yang lebih baik dilakukan oleh siswa. Media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang siswa untuk terjadinya proses belajar.

Alat bantu berupa bola, dalam sebuah pembelajaran akan membuat siswa lebih mudah menangkap materi ajar yang diberikan oleh guru. Dengan alat bantu tersebut dapat mengubah suasana menjadi lebih santai dan menyenangkan, bahkan siswa bisa tertarik untuk saling berkompetensi. Keadaan ini akan membantu menumbuhkan motivasi dan antusiasme.

Belajar merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan terjadi secara terus menerus, belajar sangat penting, namun dalam kenyataanya sering muncul hambatan dalam pembelajaran. Adapun penyebab hambatan tersebut berasal dari dalam diri anak maupun dari luar. Kebutuhan sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran sangatlah penting, menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan, namun di SMP Negeri 3 ini kurang, voli yang ada tiga

tidak bisa dimainkan semuanya karena satu voli yang sudah tidak layak lagi untuk dimainkan. Hal ini membuat semangat siswa untuk mencoba akan hilang.

Kebutuhan guru Pendidikan Jasmani yang profesional sangat tinggi dalam menanggapi tantangan zaman yang modern. Seiring dengan itu guru Pendidikan Jasmani secara umum belum menunjukkan profesionalnya. Hal ini salah satunya adalah guru mengajar hanya duduk memperhatikan di pinggir lapangan, sedangkan siswa diperintah tanpa adanya motivasi, guru mengajar hanya secara tradisional yaitu tanpa menggunakan media dan metode yang sesuai dengan seharusnya, cara penyampaian guru terhadap siswa yang sulit untuk dimengerti oleh siswa. Hal ini juga sangat mempengaruhi siswa, siswa akan takut melakukan permainan bola voli terutama *passing* atas, siswa merasa malas melakukan karena ikut-ikutan teman, apalagi siswa yang tidak menyukai permainan bola voli ini akan semakin mudah bagi siswa timbul rasa tidak percaya diri, ini akan sangat berpengaruh terhadap nilai praktik di lapangan siswa terutama pada peningkatan keterampilan *passing* atas siswa.

Pada dasarnya banyak sekali metode yang guru gunakan dalam pembelajaran Penjaskes untuk memecahkan suatu permasalahan yang terdapat disetiap materi pembelajaran. Salah satu metode yang baik untuk keterampilan *passing* atas dalam permainan bola voli adalah dengan menggunakan metode Bermain. Dengan menggunakan metode Bermain akan membantu siswa lebih mudah menangkap materi ajar yang diberikan guru, dapat mengubah suasana menjadi lebih santai dan menyenangkan, bahkan siswa bisa tertarik untuk saling berkompetisi, menumbuhkan motivasi siswa, dan antusiasme terhadap materi ajar *passing* atas bola voli.

Pembelajaran dengan metode Bermain bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *passing* atas bola voli. Guru dalam mengajarkan materi *passing* atas harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang menarik, peralatan yang memadai, menyusun kelompok, gerak teknik dasar yang variatif sehingga membuat situasi pembelajaran yang lebih menyenangkan.

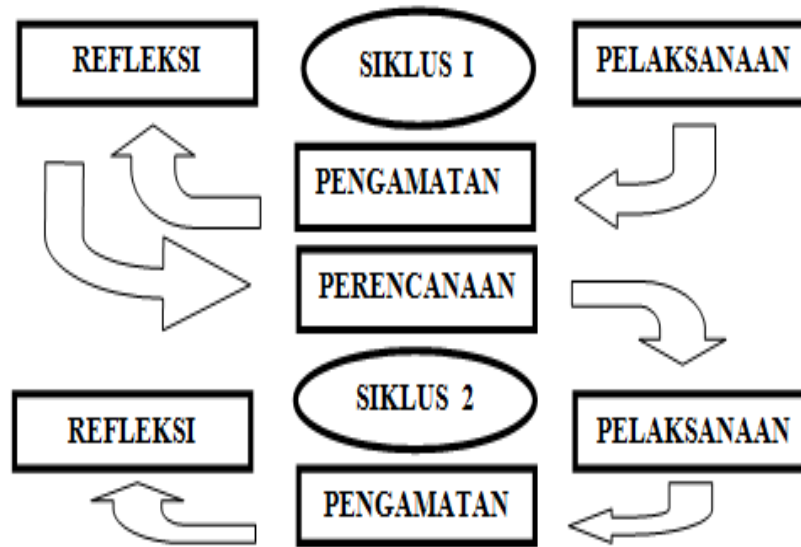
Berdasarkan masalah dan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatkan Keterampilan *Passing* Atas Permainan

Bola Voli melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif. Nawawi (1987: 67) mendefinisikan metode deskriptif prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Darmadi (2011: 145) mengungkapkan penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Kristiyanto (2010: 17-18) mengungkapkan Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru atau calon guru Pendidikan Jasmani dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran Pendidikan Jasmani tersebut dilakukan, dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk setiap siklusnya.



Gambar 1. Model Siklus PTK

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu metode yang bertujuan melakukan tindakan kearah perbaikan, peningkatan, dan bertujuan melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya sebagai upaya pemecahan masalah pembelajaran yang sedang dihadapi di kelas. Adapun Prosedur penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan (*planning*), peneliti menyusun perencanaan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri: (1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran Penjaskes; (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran *passing* atas bola voli. Menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus PTK, penilaian *passing* atas bola voli; (3) Menyiapkan media/alat bantu yang diperlukan untuk membantu pengajaran; (4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan (*action*), kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di dalam ruangan kelas dengan langkah-langkah kegiatan antara lain: (1) Menjelaskan kegiatan belajar mengajar *passing* atas bola voli, melakukan pemanasan; (2) Membentuk kelompok dalam proses pembelajaran; (3) Melakukan latihan teknik dasar *passing* atas bola voli, yang

terdiri dari cara melakukan awalan *passing* atas bola voli, cara melakukan rangkaian gerakan *passing* atas bolavoli melalui penerapan alat bantu dinding/tembok untuk petak sasaran yang telah disiapkan oleh guru dan penelitian, dan sikap yang benar saat melakukan gerakan teknik *passing* atas; (4) Menarik kesimpulan; (5) Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung; dan (6) Melakukan pendinginan.

Pada tahap observasi (*observation*), kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya adalah: (1) peningkatan keterampilan *passing* atas bola voli; (2) Kemampuan melakukan rangkaian teknik *passing* atas dalam bola voli; dan (3) Melakukan pengamatan atas aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pada tahap evaluasi (refleksi), merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak perbaikan yang di laksanakan serta kriteria dan rencana bagi siklus tindakan berikutnya.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah adalah Siswa kelas VIII C Tahun Ajaran 2013/2014 SMP Negeri 3 Sungai Ambawang tahun ajaran 2013/2014. Jumlah siswa yang ada sebanyak 39 orang dengan jumlah siswa putra 16 dan putri 23 orang.

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Siswa Kelas VIII C	
1	Putra	16
2	Putri	23
Jumlah subjek		39

Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil peningkatan *passing* atas bola voli yang dilakukan siswa. Cara tes dan pengukuran dilaksanakan di lapangan bola voli untuk memperoleh data langsung atau data primer. Tes tersebut digunakan untuk mengumpulkan data tes keterampilan *passing* atas bola voli dengan latihan di dinding/tembok dalam petak sasaran.

Sesuai dengan bentuk-bentuk tes yang digunakan dalam proses pengumpulan data, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Indikator Tes Teknik *Passing* Atas dalam Permainan Bola Voli

NO	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	
			YA	TIDAK
1	PERSIAPAN	Bergerak kearah bola		
		Bahu sejajar sasaran		
		Kaki merenggang santai		
2	PELAKSANAAN	Lengan, kaki dan pinggul sedikit dibengkokkan		
		Telapak tangan diatas pelipis		
		Bola diterima didepan diatas dahi		
		Bola diterima dengan dua persendian teratas dari jari-jari dan ibu jari		
		kedua lengan dan kaki diluruskan setelah bola didorong keatas		
		Berat badan dipindahkan kearah sasaran		
3	GERAKKAN	Bola diarahkan sesuai ketinggian		
		Tangan diluruskan sepenuhnya		
		Bola diarahkan kesasaran		
		Pinggul bergerak maju kearah sasaran		
		Pindahkan berat badan kearah sasaran		
		Bergerak searah dengan sasaran		

Keterangan

Ya = Skor 1 Tidak = Skor 0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data pada siklus I, deskripsi data yang diambil kondisi keterampilan *passing* atas bola voli pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya setelah diberikan siklus I melalui metode bermain disajikan dalam bentuk tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Penelitian Keterampilan *Passing* Atas Bola Voli setelah Diberikan Tindakan Siklus I

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
91 – 100	Baik Sekali	Tuntas	1	3%
81 – 90	Baik	Tuntas	2	5%
72 – 80	Cukup	Tuntas	21	54%
51 – 70	Kurang	Tidak Tuntas	15	38%
0 – 50	Kurang sekali	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah			39	100%

Berdasarkan Tabel 3. hasil penelitian keterampilan passing atas bola voli pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, setelah dilakukan siklus I dengan KKM 72. Dari 39 siswa, 24 siswa telah masuk dalam kriteria Tuntas atau 62%, sedangkan 15 siswa Tidak Tuntas atau 38%. Adapun yang termasuk dalam kategori baik sekali ada 1 orang (13%), yang termasuk pada kategori baik ada 2 orang (5%), dan kategori cukup ada 21 orang (54%).

Berdasarkan data siklus II, deskripsi data yang diambil, kondisi hasil penelitian keterampilan *passing* atas bola voli SMP Negeri 3 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya setelah diberikan siklus II melalui metode Bermain disajikan dalam bentuk tabel 6 berikut:

Tabel 4. Hasil Penelitian Keterampilan *Passing* Atas Bola Voli Siklus II

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
91 – 100	Baik Sekali	Tuntas	19	49%
81 – 90	Baik	Tuntas	10	25%
71 – 80	Cukup	Tuntas	3	8%
51 – 70	Kurang	Tidak Tuntas	7	18%
0 – 50	Kurang sekali	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah			39	100%

Berdasarkan Tabel 4. hasil penelitian keterampilan *passing* atas bola voli pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, setelah diberikan tindakan siklus II dengan nilai KKM 72 dari 39 siswa, 32 siswa

telah masuk dalam kriteria Tuntas atau 82%, sedangkan 7 siswa Tidak Tuntas atau 18%. Adapun yang termasuk dalam kategori baik sekali ada 1 orang (13%), yang termasuk pada kategori baik ada 2 orang (5%), dan kategori cukup ada 21 orang (54%). Adapun Dan pada siklus II telah tercapai target yang di inginkan yaitu 80%.

Pada siklus I terjadi peningkatan sejumlah 24 siswa mencapai kriteria tuntas, sedangkan 15 siswa belum tuntas. Dan pada akhir tindakan siklus II sejumlah 32 siswa mencapai kriteria tuntas, sedangkan 7 siswa belum tuntas. Terdapat peningkatan sebesar 20% siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus II.

Pada kondisi awal diperoleh hasil ketuntasan belajar yang kurang. Pada kondisi awal hanya 13 siswa yang mencapai kriteria tuntas, sedangkan 26 siswa belum tuntas. Pada siklus I terjadi peningkatan sejumlah 24 siswa mencapai kriteria tuntas, sedangkan 15 siswa belum tuntas. Dan pada akhir tindakan siklus II sejumlah 32 siswa mencapai kriteria tuntas, sedangkan 7 siswa belum tuntas.

Melalui metode Bermain pada materi passing atas bola voli pada siswa kelas VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, mampu meningkatkan hasil belajar keterampilan passing atas bola voli. Sebab pembelajaran ini menitik beratkan pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Guru menyajikan materi melalui media bola plastic dan model pembelajaran yang beragam dalam pembelajaran passing atas bola voli, selanjutnya siswa melakukan gerakan sesuai dengan apa yang telah guru intruksi atau contohkan.

Disamping itu, dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan guru kolaborator pada siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dengan pembelajaran yang diberikan siswa menanggapi bahwa merasa senang dengan pembelajaran yang diberikan. Pada akhir siklus II beberapa pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan guru kolaborator kepada siswa, untuk menanggapi pertanyaan apakah pembelajaran dengan metode Bermain sangat membantu bagi mereka, seluruh siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode bermain sangat membantu dan mempermudah bagi mereka dalam pembelajaran passing atas bola voli.

Melalui metode Bermain pada materi *passing* atas bola voli pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan *passing* atas bola voli. Sebab pembelajaran ini menitik beratkan pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Guru menyajikan materi melalui model pembelajaran dengan permainan yang beragam dalam pembelajaran *passing* atas bola voli, selanjutnya siswa melakukan gerakan sesuai dengan apa yang telah guru intruksikan atau contohkan.

SIMPULAN

Penggunaan metode Bermain melalui media bola plastik dapat meningkatkan keterampilan *passing* atas bola voli siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dinata, M. 2004. *Belajar Bolavoli*. Jakarta. Cerdas Jaya.
- Husdarta, H.J.S. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: ALFABETA.
- Darmadi, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Afabeta.
- Kristiyanto, A. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Jasmani & Kepeleatihan Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Nawawi, H. 1987. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyanto. 1998. *Perkembangan dan Belajar Motorik* . Jakarta: Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Peningkatan Mutu Guru Penjaskes. SD Setra D-II.
- Suherman, A. 2000. *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta: Depdiknas.